



Analisis Kesehatan Lingkungan di Tebet Eco Park dalam Mendukung Kesehatan Masyarakat Perkotaan

Nurul Aisyah¹, Fauziyah Nur Irbah², Syalsabillah Alamsyah³, Nasywa Mahesa⁴

¹⁻⁴Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

Email: nurulasiyah0136@gmail.com^{1*}, fnurirbah@gmail.com², syalsabillah17@gmail.com³, mahesa1396@gmail.com⁴

*Penulis Korespondensi: nurulasiyah0136@gmail.com

Abstrak. *Tebet Eco Park is one of the green open spaces (GOS) in South Jakarta that plays an important role in supporting environmental health and urban public health. This study aims to analyze the environmental health conditions at Tebet Eco Park through direct observation of environmental cleanliness, air quality, water quality, waste management, sanitation facilities, and visitor comfort. The research employed a descriptive method using field observations and a literature review approach. The findings indicate that the overall environmental health condition of Tebet Eco Park is relatively good. The presence of diverse vegetation contributes to improving air quality and creating a cool and comfortable environment. Supporting facilities such as sports areas, playgrounds, pet-friendly zones, and drinking water refill stations also contribute to the physical and social well-being of the community. However, several issues were still identified, including poor water quality in the park's ponds and improper waste disposal by some visitors. Therefore, more effective environmental management and increased public awareness are needed to ensure that the ecological and social functions of Tebet Eco Park can be sustained in the long term.*

Keywords : *Environmental Health; Green Open Space; Public Health; Tebet Eco Park; Urban Environment.*

Abstrak. Tebet Eco Park merupakan salah satu ruang terbuka hijau (RTH) di Jakarta Selatan yang berperan penting dalam mendukung kesehatan lingkungan dan kesehatan masyarakat perkotaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi kesehatan lingkungan di Tebet Eco Park melalui observasi langsung terhadap aspek kebersihan lingkungan, kualitas udara, kualitas air, pengelolaan sampah, fasilitas sanitasi, serta kenyamanan lingkungan bagi pengunjung. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan observasi lapangan dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi kesehatan lingkungan di Tebet Eco Park secara umum tergolong baik. Keberadaan vegetasi yang beragam mampu meningkatkan kualitas udara dan menciptakan lingkungan yang sejuk serta nyaman. Fasilitas pendukung seperti area olahraga, taman bermain, area ramah hewan, dan stasiun isi ulang air minum turut mendukung kesehatan fisik dan sosial masyarakat. Namun, masih ditemukan beberapa permasalahan seperti kualitas air danau yang kurang baik serta perilaku sebagian pengunjung yang membuang sampah sembarangan. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan lingkungan yang lebih optimal serta peningkatan kesadaran masyarakat agar fungsi ekologis dan sosial Tebet Eco Park dapat terus berjalan secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Kesehatan Lingkungan; Kesehatan Masyarakat; Lingkungan Perkotaan; Ruang Terbuka Hijau; Tebet Eco Park.

1. PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat adalah salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh bangsa Indonesia, sebagaimana tertulis dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Untuk mencapai tujuan itu, pembangunan bidang kesehatan menjadi bagian yang sangat penting dalam pembangunan nasional yang terus dilakukan secara berkelanjutan di berbagai aspek kehidupan. Pembangunan kesehatan tidak hanya fokus pada pengobatan penyakit (kuratif), tetapi juga pada upaya mencegah dan mendorong kesehatan yang didukung oleh lingkungan yang baik. Ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan (Hasibuan, 2018). Menurut (Van den Bosch,

2016), ruang terbuka hijau merupakan salah satu faktor penting yang mendukung kesehatan masyarakat melalui peningkatan kualitas lingkungan dan kesejahteraan sosial.

Dalam situasi perkotaan, kondisi kesehatan lingkungan sangat bergantung pada adanya ruang terbuka hijau. Dengan meningkatnya jumlah penduduk dan semakin cepatnya perkembangan kota, kebutuhan akan lahan untuk pemukiman, pusat bisnis, dan fasilitas infrastruktur terus bertambah, sehingga menyebabkan luas area taman hijau di berbagai kota semakin berkurang (Rizkiyah et al., 2025). Kondisi ini menjadi tantangan bagi kota-kota besar, termasuk Jakarta yang menghadapi berbagai masalah lingkungan seperti polusi udara, kenaikan suhu di perkotaan, banjir, serta menurunnya kualitas hidup warga (Syahadat et al., 2017). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ruang terbuka hijau dapat meningkatkan kesehatan fisik, kesehatan mental, serta menurunkan tingkat stres masyarakat perkotaan (Lee & Maheswaran, 2011). Oleh karena itu, keberadaan ruang terbuka hijau menjadi komponen penting dalam mendukung kesehatan masyarakat perkotaan.

Pentingnya ruang terbuka hijau sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Undang-Undang tersebut menetapkan bahwa luas ruang terbuka hijau harus minimal 30% dari total luas wilayah perkotaan. Selain bermanfaat bagi lingkungan, ruang terbuka hijau juga berperan dalam bidang sosial, ekonomi, budaya, dan seni. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 mengenai pengaturan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan, ruang terbuka hijau (RTH) adalah bagian dari ruang terbuka di perkotaan yang diisi oleh tumbuhan dan tanaman. RTH ini bertujuan untuk mendukung berbagai manfaat seperti ekologis, sosial, budaya, ekonomi, serta nilai estetika. Selain fungsi ekologis, ruang terbuka hijau juga berperan dalam meningkatkan kualitas kesehatan publik dan menyediakan akses lingkungan yang sehat bagi masyarakat perkotaan (Wolch et al., 2014). Taman kota, jalur hijau, dan area rekreasi yang didasarkan pada lingkungan alami dapat membuat masyarakat lebih nyaman, memberikan tempat untuk berinteraksi sosial, belajar, melakukan penelitian, bersenang-senang, serta digunakan sebagai tempat evakuasi saat terjadi keadaan darurat. Dengan berbagai fungsi tersebut, pengelolaan ruang terbuka hijau yang baik dapat memberikan manfaat yang besar bagi lingkungan dan kesejahteraan masyarakat perkotaan (Alifia, 2016). Selain itu, ruang terbuka hijau juga menjadi salah satu komponen penting dalam mewujudkan pembangunan kota yang berkelanjutan karena mampu memberikan manfaat ekologis, sosial, dan ekonomi secara bersamaan (Ekawati et al., 2025).

Salah satu contoh ruang terbuka hijau yang dibangun di Jakarta adalah Tebet Eco Park, yang terletak di daerah Jakarta Selatan. Taman yang luasnya mencapai 7,3 hektar ini merupakan hasil revitalisasi yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan kembali dibuka pada tahun 2022 dengan konsep "harmoni antara manusia dan alam". Tebet Eco Park dibuat bukan hanya sebagai tempat untuk bersenang-senang, tetapi juga sebagai tempat belajar tentang lingkungan, menjaga air, melestarikan berbagai jenis makhluk hidup, serta menjadi ruang untuk berinteraksi sosial antar masyarakat. Adanya berbagai tanaman, daerah penyerapan air, jalur untuk berjalan kaki, serta fasilitas umum lainnya membuat taman ini menjadi salah satu ruang hijau terbuka yang bisa membantu meningkatkan kualitas lingkungan di kota. Selain itu, taman ini juga menjadi sarana belajar tentang ekologi yang membantu masyarakat memahami pentingnya menjaga keseimbangan antara kegiatan manusia dan penghematan lingkungan (Oktaviani et al., 2025).

Hubungan Tebet Eco Park dengan lingkungan sehat bisa dilihat dari berbagai sudut pandang. Vegetasi yang beragam ada di sekitar kita dan membantu menyerap polutan udara, membuat oksigen, serta mengurangi suhu lingkungan sekitar. Area penyerapan air dan konsep ekologis yang digunakan juga membantu mengelola air hujan, sehingga bisa mengurangi kemungkinan genangan dan banjir. Selain itu, ruang terbuka yang nyaman mendorong masyarakat untuk bergerak, berolahraga, dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga membantu menjaga kesehatan tubuh serta pikiran. Penelitian-penelitian juga menunjukkan bahwa ruang hijau bisa membantu mengurangi stres, memperbaiki kesehatan mental, serta membentuk lingkungan yang lebih sehat untuk warga kota (Kusuma et al., 2025). Paparan terhadap lingkungan hijau diketahui berkaitan dengan penurunan risiko penyakit kronis, peningkatan kesehatan mental, dan kualitas hidup masyarakat (Twohig-Bennett & Jones, 2018).

Meski begitu, adanya Tebet Eco Park tetap saja menghadapi berbagai masalah. Jumlah pengunjung yang sangat banyak pada masa tertentu sering menyebabkan keramaian yang bisa mengurangi kenyamanan pengguna taman. Selain itu, masih terdapat beberapa masalah seperti kebersihan lingkungan, penanganan sampah, pemeliharaan fasilitas umum, keterbatasan tempat parkir, serta keberadaan pedagang liar di sekitar area taman. Permasalahan tersebut bisa mengganggu kualitas lingkungan sehat jika tidak dikelola dengan tepat. Kondisi kebersihan fasilitas sanitasi, adanya tempat sampah, kualitas ruang hijau, serta cara pengunjung menjaga lingkungan adalah hal-hal penting yang harus diperhatikan agar fungsi ekologis dan sosial taman tetap berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan observasi secara langsung untuk mengetahui kondisi kesehatan lingkungan di Tebet Eco Park. Observasi ini dilakukan untuk menganalisis aspek kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, kondisi fasilitas sanitasi, kualitas ruang terbuka hijau, serta kenyamanan lingkungan bagi pengunjung. Hasil observasi diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana Tebet Eco Park berperan dalam mendukung kesehatan lingkungan dan kesehatan masyarakat perkotaan, sekaligus mengidentifikasi berbagai aspek yang masih perlu ditingkatkan agar fungsi taman sebagai ruang terbuka hijau dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan observasi di lapangan untuk menganalisis kondisi kesehatan lingkungan di Tebet Eco Park, Jakarta Selatan. Metode observasi dipilih karena memungkinkan peneliti mendapatkan informasi langsung mengenai kondisi lingkungan, sarana umum, serta berbagai aspek yang mendukung kesehatan masyarakat di area taman. Observasi dilakukan di area utama Tebet Eco Park yang sering digunakan pengunjung untuk beraktivitas, berolahraga, dan bersosialisasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati langsung dan mencatat dokumennya. Observasi dilakukan pada beberapa tanda-tanda keadaan lingkungan yang sehat, seperti kebersihan lingkungan di taman, keberadaan dan keadaan tempat sampah, fasilitas kebersihan, kondisi tanaman dan area hijau, pengelolaan air atau saluran drainase, serta kenyamanan lingkungan bagi para pengunjung. Selain itu, foto juga digunakan sebagai bukti pendukung untuk memperkuat hasil observasi di lapangan. Untuk melengkapi informasi, penelitian ini juga menggunakan studi literatur dari berbagai sumber seperti jurnal, artikel, peraturan pemerintah, dan bahan ilmiah yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan serta ruang terbuka hijau.

Data yang didapat kemudian dianalisis secara kualitatif deskriptif dengan cara mengenali, mengelompokkan, dan menjelaskan hasil observasi yang ditemukan. Analisis dilakukan dengan membandingkan kondisi yang terlihat di lapangan dengan konsep kesehatan lingkungan serta peran ruang terbuka hijau dalam meningkatkan kesehatan masyarakat perkotaan. Hasil analisis diharapkan bisa menjelaskan situasi kesehatan lingkungan di Tebet Eco Park dan menjadi acuan dalam mengevaluasi upaya peningkatan kualitas pengelolaan ruang terbuka hijau sebagai sarana pendukung kesehatan masyarakat perkotaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Data dikumpulkan pada Minggu, 12 April 2026, dengan lokasi utama penelitian di Tebet Eco Park. Tebet Eco Park berada di kawasan Tebet, Jakarta Selatan. Tebet Eco Park merupakan ruang terbuka hijau (RTH) multifungsi yang terletak di Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan. Taman ini hasil dari revitalisasi dua taman sebelumnya, yaitu Taman Tebet Utara dan Taman Tebet Selatan. Dengan luas sekitar 7 hektar, taman ini kini menjadi salah satu ruang terbuka publik yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat rekreasi, tetapi juga sebagai sarana edukasi, olahraga, konservasi lingkungan, serta wadah interaksi sosial antarwarga.

Taman ini ingin menghubungkan manusia dengan alam. Dengan kata lain, secara ekologis taman dibangun kembali sebagai tempat untuk berinteraksi, belajar, dan bermain bagi masyarakat. Tebet Eco Park adalah salah satu upaya perlindungan lingkungan yang dilakukan pemerintah DKI Jakarta untuk mewujudkan tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Area taman dibagi menjadi dua bagian yaitu bagian utara dan bagian selatan, masing-masing memiliki fasilitas yang berbeda (Syifa & Tshania, 2023).

Infinity Link Bridge

Jembatan ini dibuat agar bisa menghubungkan dua bagian taman tersebut. Di antara pohon-pohon yang tinggi terdapat sebuah jembatan dengan ketinggian enam meter. Dikutip oleh Tebetecopark.id, penataan tumbuhan di sekitar area ini dirancang dengan suasana yang berbeda, yang terinspirasi dari bentuk pohon Leda. Setelah di-renovasi, taman bermain anak kini lebih beragam dengan banyak permainan baru yang memiliki desain lebih menarik.

Forest Buffer

Forest Buffer didesain berdekatan dengan area Community Garden supaya bisa mendukung kegiatan sosial yang lebih santai. Pengunjung dapat berjalan di bawah pohon-pohon yang meneduhkan dan menikmati keindahan alam. Plakat kayu dan trivia juga tersedia untuk menginformasikan pengunjung.

Thematic Garden

Area ini terletak di bawah Jembatan Infinity Link yang menyambut dan mengucapkan selamat datang kepada pengunjung yang sedang naik atau baru saja turun. Lokasi taman yang berada di tepi sungai ini cocok untuk dipasang berbagai instalasi seni karya seniman lokal serta menjadi lokasi yang bagus untuk berfoto.

Community Garden

Kawasan ini merupakan tempat bagi masyarakat yang ingin melakukan hobi bertanam dan berkebun, baik untuk anak sekolah maupun masyarakat umum. Pemanfaatan kawasan ini diharapkan dapat meningkatkan manfaat dan nilai tanah tersebut.

Community Lawn Area

Lahan rumput komunitas ini dikelilingi oleh pohon bunga kupu-kupu. Community Lawn menawarkan kegiatan kelompok yang lebih dekat dan terbuka untuk umum. Area ini dikelola dengan bukit tanah yang ditumbuhi rumput, membagi ruang yang luas menjadi beberapa area yang lebih kecil dan lebih privat, yang berada di dalam lingkungan sekitarnya.

Plaza Area

Area Plaza ini merupakan salah satu landmark yang berlokasi di bagian utara. Perencanaan atau desain zona ini mencakup hasil dari studi lokasi serta analisis situasi sosial dan masyarakat setempat. Penjual tanaman berbaris di trotoar.

Wetland Boardwalk

Jembatan papan di area rawa ini bisa membantu mengatur aliran air dan meningkatkan kemampuan menyimpan air. Area ini bisa memperbaiki kualitas air dengan memanfaatkan tumbuhan yang bisa membantu membersihkan air. Agar air yang keluar adalah air bersih.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Tebet Eco Park, kondisi kesehatan lingkungan secara umum tergolong baik dan mampu mendukung aktivitas masyarakat perkotaan. Aspek yang diamati meliputi kualitas air, kualitas udara, pengelolaan sampah, sanitasi dan fasilitas pendukung, kepadatan pengunjung dan aktivitas sosial, serta infrastruktur lingkungan.

Air di danau di beberapa area taman terlihat tidak jernih dan alirannya tidak begitu lancar. Kondisi ini kemungkinan besar karena masuknya sampah dari kegiatan pengunjung dan sirkulasi air yang tidak cukup baik. Jika tidak diatasi dengan benar, situasi ini bisa menjadi tempat nyamuk berkembang biak, sehingga meningkatkan kemungkinan terkena penyakit seperti demam berdarah. Selain itu, air yang tergenang terlalu lama bisa menghasilkan aroma tidak enak, membuat pengunjung merasa tidak nyaman dan menurunkan kualitas lingkungan taman secara keseluruhan.

Berbeda dengan kualitas air, kondisi udara di Tebet Eco Park cukup baik. Banyak pohon dan tumbuhan yang ada di berbagai bagian taman membantu menyerap polutan di udara dan juga menghasilkan oksigen. Selain itu, tersedia fasilitas untuk memantau kualitas udara yang memberikan informasi kepada pengunjung mengenai kondisi udara di sekitar taman. Kenyamanan termal, keberadaan vegetasi, serta kualitas lingkungan yang baik merupakan

faktor penting yang memengaruhi tingkat kenyamanan pengunjung ruang terbuka hijau (Kurniati & Zamroni, 2021).

Dari segi pengelolaan sampah, Tebet Eco Park sudah mempersiapkan cukup tempat sampah dan menyebar di berbagai bagian taman. Tempat sampah tersebut juga dibagi sesuai jenis sampah, yaitu sampah organik dan anorganik, agar pengelolaan sampah lebih optimal. Meskipun begitu, ada beberapa pengunjung yang masih membuang sampah di tempat yang tidak semestinya. Jika kondisi ini berlangsung terus-menerus, sampah bisa menghasilkan bau yang tidak enak dan menjadi tempat berkembangnya penyakit. Jika pengelolaan sampah dilakukan dengan baik dan didukung oleh kesadaran pengunjung, kebersihan serta keindahan lingkungan taman tetap bisa dipertahankan.

Aspek sanitasi dan fasilitas pendukung di Tebet Eco Park juga tampak dalam kondisi yang memuaskan. Fasilitas air minum isi ulang gratis tersedia, yang mendorong pengunjung untuk menggunakan botol minum pribadi, sehingga membantu mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Selain itu, ada area bermain untuk anak, fasilitas olahraga, dan ruang yang ramah bagi hewan, sehingga pengunjung bisa membawa dan bermain bersama hewan peliharaannya. Kehadiran fasilitas olahraga dan area terbuka mendorong masyarakat untuk melakukan aktivitas fisik secara rutin, sehingga meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Wang et al., 2019).

Tebet Eco Park juga menjadi tempat sosial yang ramai dan aktif. Taman ini digunakan oleh masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitas seperti berolahraga, piknik, berkumpul dengan keluarga, atau sekadar bersantai. Di sekitar area taman terdapat pedagang kecil yang menjual barang di luar pagar taman, sehingga tidak mengganggu langsung kegiatan yang berlangsung di dalam taman. Aktivitas sosial yang banyak membawa manfaat, seperti meningkatkan hubungan antar manusia dan membuat kesehatan mental masyarakat lebih baik. Namun, jumlah pengunjung yang banyak bisa membuat volume sampah meningkat, jika tidak diimbangi dengan kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Dari segi fasilitas lingkungan, Tebet Eco Park memiliki instalasi yang rapi dan tampak menarik. Salah satu simbol penting di taman adalah jembatan gantung yang menghubungkan dua bagian taman tersebut. Infrastruktur tersebut tidak hanya menarik secara estetika, tetapi juga membantu pengunjung bergerak dengan mudah ke berbagai bagian taman agar bisa menikmatinya dengan lebih nyaman. Infrastruktur yang memadai bisa membuat pengunjung merasa lebih aman dan nyaman, serta mendorong mereka untuk bergerak ringan, seperti jalan kaki atau menikmati lingkungan sekitar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan, kondisi lingkungan Tebet Eco Park secara keseluruhan berada dalam kategori yang memadai untuk mendukung kesehatan masyarakat perkotaan. Taman ini memiliki ruang terbuka hijau yang luas, berbagai jenis tumbuhan, serta fasilitas publik yang cukup, yang menunjukkan bahwa taman tersebut berhasil berfungsi secara ekologis dan sosial sebagai bagian dari ruang terbuka hijau di perkotaan. Kualitas udara yang baik menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan di taman ini berhasil, karena tumbuhan di sana mampu menyerap polutan dan menghasilkan oksigen yang dibutuhkan oleh masyarakat. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Karyaningsih et al., 2024) yang menunjukkan bahwa kualitas dan kesehatan vegetasi pada ruang terbuka hijau sangat berpengaruh terhadap keberhasilan fungsi ekologis lingkungan perkotaan.

Selain itu, adanya fasilitas pendukung seperti lapangan olahraga, area bermain anak, area ramah hewan, serta mesin isi ulang air minum menunjukkan komitmen pengelola dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan. Fasilitas-fasilitas itu tidak hanya membantu kesehatan tubuh dengan meningkatkan kegiatan fisik masyarakat, tetapi juga mendukung kesehatan pikiran dengan memberikan tempat untuk bersantai dan berinteraksi sosial yang nyaman. Ketersediaan ruang terbuka hijau yang mudah diakses dapat mendorong aktivitas fisik masyarakat dan berkontribusi terhadap kesehatan kardiovaskular (Tamosiunas et al., 2014). Hal ini sesuai dengan peran ruang terbuka hijau sebagai tempat bermain, belajar, serta meningkatkan kualitas hidup warga kota.

Meskipun begitu, ada beberapa hal yang masih perlu diperhatikan lebih lanjut, terutama soal kualitas air dan cara pengunjung berperilaku. Air danau yang berwarna gelap dan alirannya tidak lancar menunjukkan bahwa kualitas air perlu dikelola dengan lebih baik agar tidak menimbulkan bahaya bagi kesehatan atau mengganggu kenyamanan lingkungan. Selain itu, temuan sampah yang dibuang sembarangan menunjukkan bahwa keberhasilan dalam mengelola kesehatan lingkungan tidak hanya tergantung pada adanya fasilitas, tetapi juga pada tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Secara keseluruhan, kesehatan lingkungan di Tebet Eco Park dipengaruhi oleh interaksi antara pengelolaan fasilitas dan sikap serta tindakan manusia. Pengelolaan yang baik sudah memberikan berbagai fasilitas yang mendukung lingkungan sehat, tetapi agar manfaat itu bisa terus berlangsung, pengunjung perlu berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, ketertiban, dan menjaga lingkungan taman tetap lestari. Oleh karena itu, diperlukan upaya mengajarkan pentingnya lingkungan yang ramah dan terus diperhatikan kebersihannya serta kualitasnya agar

Tebet Eco Park tetap bisa berfungsi dengan baik sebagai tempat taman hijau yang membantu menjaga kesehatan masyarakat perkotaan.

4. KESIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Berdasarkan pengamatan dan analisis yang telah dilakukan, kondisi lingkungan di Tebet Eco Park tergolong baik dan berpotensi mendukung kesehatan masyarakat di lingkungan perkotaan. Adanya area hijau yang luas, berbagai jenis vegetasi, serta fasilitas publik yang ada memberikan keuntungan ekologis, sosial, dan kesehatan kepada pengunjung. Kualitas udara di area taman juga dapat dikatakan baik, pengelolaan sampah didukung oleh ketersediaan tempat sampah yang sesuai, serta terdapatnya fasilitas sanitasi dan sarana pendukung yang memfasilitasi aktivitas masyarakat. Namun, masih ada beberapa faktor yang memerlukan perhatian, terutama mengenai kualitas air di sekitar danau dan perilaku beberapa pengunjung yang belum sepenuhnya menjaga kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, dibutuhkan tindakan untuk meningkatkan pengelolaan kualitas air, perawatan fasilitas, serta penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan. Dengan pengelolaan yang efektif dan keterlibatan aktif dari masyarakat, Tebet Eco Park dapat terus menjalankan perannya secara maksimal sebagai ruang terbuka hijau yang mendukung kesehatan lingkungan dan kualitas hidup masyarakat urban.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, N. (2016). Identifikasi letak dan jenis ruang terbuka hijau di kawasan permukiman perkotaan. *Langkau Betang*, 3(2), 25–38.
- Ekawati, J., Ari Musaddad, R., Nur Ajizah, P., Fauzan, S., Eliani, I., Wijaya, T., Zulfikar, M., & Wilman Fadlirrahman, M. (2025). *PENERAPAN FUNGSI PADA DESAIN RUANG TERBUKA HIJAU UNTUK KOTA BERKELANJUTAN Application of Functions in the Green Open Spaces Design for Sustainable Cities*. 20(November).
- Hasibuan, R. (2018). Pengaturan hak atas lingkungan hidup terhadap kesehatan. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 06(02), 93–101.
- Karyaningsih, I., Alfiyah, D. S., & Atsilah, D. (2024). Strategi Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kabupaten Kuningan Berdasarkan Tingkat Kesehatan Pohon. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 22(6), 1663–1669. <https://doi.org/10.14710/jil.22.6.1663-1669>
- Kurniati, A. C., & Zamroni, A. (2021). Kategorisasi Karakteristik Ruang Terbuka Hijau Publik untuk Menunjang Kenyamanan Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 19(1), 127–139. <https://doi.org/10.14710/jil.19.1.127-139>

- Kusuma, A. W., Syalwah, F., Sagala, J., Erlinawaty, N., & Yulianisa. (2025). Analisis kesehatan lingkungan tebet eco park untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(3), 254–265.
- Lee, A. C. K., & Maheswaran, R. (2011). The health benefits of urban green spaces: A review of the evidence. *Journal of Public Health*, 33(2), 212–222. <https://doi.org/10.1093/pubmed/fdq068>
- Oktaviani, T., Kholil, & Noviana, L. (2025). Analisis dukung lingkungan tebet eco park ditinjau dari aspek kepadatan pengunjung, fasilitas sanitasi dan higienitas. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan*, 4(April), 207–219.
- Rizkiyah, N., Alfin, E., & Sriyono. (2025). Tebet ecopark sebagai representasi pengetahuan etnobotani masyarakat kota. *Jurnal Pendiidkan, Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 23–31.
- Syahadat, R. M., Putra, P. T. P., & Pratiwi, M. D. (2017). Ruang Terbuka Hijau Dan Permasalahan Kesehatan Perkotaan Studi Kasus Di Provinsi Dki Jakarta. *Jurnal Arsitektur Lansekap*, 3(2), 179. <https://doi.org/10.24843/jal.2017.v03.i02.p07>
- Syifa, A. P., & Tshania, M. (2023). Dampak kebijakan penataan ruang terbuka hijau terhadap pengembangan taman bagi pariwisata (Studi Kasus : Tebet Ecopark). *Gemawisata:Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 19(1).
- Tamosiunas, A., Grazuleviciene, R., Luksiene, D., Dedele, A., Reklaitiene, R., Baceviciene, M., Vencloviene, J., Bernotiene, G., Radisauskas, R., Malinauskiene, V., Milinaviciene, E., Bobak, M., Peasey, A., & Nieuwenhuijsen, M. J. (2014). Accessibility and use of urban green spaces, and cardiovascular health: Findings from a Kaunas cohort study. *Environmental Health: A Global Access Science Source*, 13(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/1476-069X-13-20>
- Twohig-Bennett, C., & Jones, A. (2018). The health benefits of the great outdoors: A systematic review and meta-analysis of greenspace exposure and health outcomes. *Environmental Research*, 166(February), 628–637. <https://doi.org/10.1016/j.envres.2018.06.030>
- Van den Bosch, M. (2016). *Urban green spaces and health*.
- Wang, H., Dai, X., Wu, J., Wu, X., & Nie, X. (2019). Influence of urban green open space on residents' physical activity in China. *BMC Public Health*, 19(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7416-7>
- Wolch, J., Byrne, J., & Newell, J. (2014). urban green space, public health, and environmental justice: the challenge of making cities “just green enough.” *Landscape Urban Plann*, 125, 234–244.